

## Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Petani dan Nelayan di SDI Aeteke Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende Tahun 2020

Sa'ban Wolo<sup>1</sup>, Berty Sadipun<sup>2</sup>, Frumensius B Dole<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 8 Oktober 2021  
Disetujui: 31 Oktober 2021

---

#### *Kata kunci:*

Motivasi Belajar  
Petani  
Nelayan

---

### ABSTRAK

**Abstract:** This study was conducted to determine whether there is a difference in learning motivation between students from farmers family and fishermen family at SDI Aeteke. The research problem is formulated as follows: 1). How is the learning motivation of farmers' students? 2). How is the learning motivation of fishermen's children? The research method used is descriptive quantitative, with comparative analysis to determine the differences in learning motivation between farmers' children and fishermen's children. The results showed that at SDI Aeteke there was no significant difference in learning motivation between students from farmer family backgrounds and fishermen's children, where the learning motivation score of students from farming family backgrounds was 78.5% while students from fishermen family backgrounds were 77.9% or only 0.6% difference. However, both of them have the highest and lowest scores on different indicators where students from farming family backgrounds have high motivation scores on the interest indicator and the lowest on the student self-awareness indicator, while students with fishing family backgrounds have high motivation scores on the indicator of the desire to succeed and the lowest indicator of the condition of the student learning environment.

**Keywords:** Learning motivation, Farmer, Fishermen

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara peserta didik anak petani dan anak nelayan di SDI Aeteke. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik anak petani? 2). Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik anak nelayan? Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan analisis komparatif untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara peserta didik anak petani dan anak nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDI Aeteke tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari motivasi belajar antara peserta didik berlatar belakang keluarga petani dan anak nelayan, di mana skor motivasi belajar siswa berlatar belakang keluarga petani sebesar 78,5% sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 77,9% atau hanya berbeda 0,6%. Namun keduanya memiliki skor tertinggi dan terendah pada indikator yang berbeda di mana peserta didik berlatar belakang keluarga petani memiliki skor motivasi yang tinggi pada indikator minat dan yang paling rendah pada indikator tingkat kesadaran diri siswa, sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan memiliki skor motivasi yang tinggi pada indikator keinginan berhasil dan paling rendah pada indikator kondisi lingkungan belajar siswa.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Sa'ban Wolo  
Universitas Flores  
Email: [swolo29@gmail.com](mailto:swolo29@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Peserta didik tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Peserta didik menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Atkinson dan Feather (dalam Soemanto, (2006:189) menyatakan jika motivasi peserta didik untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner (dalam Soemanto, (2006:190) menambahkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian peserta didik yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika peserta didik yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan prestasi belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat peserta didik tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila peserta didik itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai prestasi belajar yang semula tidak terduga. Perbedaan motivasi setiap siswa dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut antara lain adalah cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor kondisi lingkungan siswa, yang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan siswa dapat berupa faktor keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Setiap siswa tentu mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda seperti lingkungan tempat tinggal atau daerah asal yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda. Perbedaan beberapa faktor tersebut akan menimbulkan perbedaan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar.

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Lebih lanjut Fitriani (2010: 5) mengemukakan "keluarga yang status sosial ekonominya rendah ditandai dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi". Orang tua jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga.

Perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terlihat juga di SDI Aeteke. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat, terdapat siswa yang berasal dari latar belakang orangtua yang berbeda. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah ini latar belakang petani dan nelayan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan "Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Petani dan Nelayan di SDI Aeteke Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende 2020".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik angket dalam pengumpulan data dari 30 orang responden, 15 sampel responden siswa dari latar belakang keluarga petani dan 15 sampel responden siswa dari latar belakang keluarga nelayan. Responden tersebut diambil dengan metode random sampling dari populasi 86 siswa SDI Aeteke tahun pelajaran 2019/2020.

Tabulasi data untuk memperoleh rata-rata skor motivasi dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel office 2010. Kategorisasi tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Kesimpulan perbandingan tingkat motivasi belajar peserta didik diambil dengan memperhatikan 3 hal yaitu jumlah skor dan persentase rata-rata skor motivasi belajar dari masing-masing kelompok responden, skor motivasi tertinggi dan terendah dari kedua kelompok responden, serta aspek motivasi dengan skor tertinggi dan terendah dari kedua kelompok responden.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani mendapatkan rata-rata 78,5% yang tergolong tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Minat siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 94% yang tergolong sangat tinggi.
2. Keinginan untuk berhasil siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 90% yang tergolong sangat tinggi.
3. Ketekunan siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 82,5% yang tergolong sangat tinggi.
4. Kondisi lingkungan siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 77% yang tergolong tinggi.
5. Usaha memperbaiki kegagalan siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 76,5% yang tergolong tinggi.
6. Keuletan dalam menghadapi kesulitan siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 76% yang tergolong tinggi.
7. Kemampuan siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 74% yang tergolong tinggi.
8. Tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5% yang tergolong tinggi.

Tingkat motivasi belajar siswa berlatar belakang petani yang paling tinggi terdapat pada sub variabel minat, sedangkan yang paling rendah terdapat pada sub variabel tingkat kesadaran diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani termasuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan siswa yang berlatar belakang keluarga petani memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

Data motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan mendapatkan rata-rata 77,9% yang tergolong tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Keinginan untuk berhasil siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 95% yang tergolong sangat tinggi.
2. Minat siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 94,5% yang tergolong sangat tinggi.
3. Ketekunan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 86% yang tergolong sangat tinggi.
4. Usaha memperbaiki kegagalan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 76,5% yang tergolong tinggi.
5. Keuletan dalam menghadapi kesulitan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 74% yang tergolong tinggi.

6. Kemampuan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 72,5% yang tergolong tinggi.
7. Kesadaran diri siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 72,25% yang tergolong tinggi.
8. Kondisi lingkungan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 68%, siswa merasa nyaman dengan lingkungan.

Tingkat motivasi belajar siswa berlatar belakang petani yang paling tinggi terdapat pada sub variabel keinginan berhasil, sedangkan yang paling rendah terdapat pada sub variabel kondisi lingkungan siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan termasuk dalam kategori tinggi. Secara umum siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran di SD Inpres Aeteke.

## PEMBAHASAN

Merujuk hasil angket, motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 78,5% sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 77,9% yang sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

No	Siswa berlatar belakang keluarga petani		Siswa berlatar belakang keluarga nelayan	
	Sub variabel	Persentase	Sub variabel	Persentase
1.	Minat	94%	Keinginan berhasil	95%
2.	Keinginan berhasil	90%	Minat	94.50%
3.	Ketekunan	82.5%	Ketekunan	86%
4.	Kondisi lingkungan Siswa	77%	Usaha memperbaiki kegagalan	76.50%
5.	Usaha memperbaiki Kegagalan	76.5%	Keuletan menghadapi kesulitan	74%
6.	Keuletan menghadapi Kesulitan	76%	Kemampuan siswa	72.5%
7.	Kemampuan siswa	74%	Tingkat kesadaran diri Siswa	72.25%
8.	Tingkat kesadaran diri Siswa	68.5%	Kondisi lingkungan Siswa	68%
	Rerata	79.75%		79.84%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat motivasi belajar paling tinggi, siswa yang berlatar belakang keluarga petani adalah minat sebesar 94%, sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan adalah keinginan berhasil sebesar 95%. Disisi lain, tingkat motivasi belajar paling rendah, siswa yang berlatar belakang keluarga petani adalah tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%, sedangkan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan adalah kondisi lingkungan siswa 68%.

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa **Tidak ada perbedaan** antara tingkat motivasi belajar siswa berlatar belakang keluarga petani dan nelayan, namun demikian terdapat perbedaan aspek motivasi tertinggi dan terendah pada kedua kelompok tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil angket, motivasi siswa yang berlatar belakang keluarga petani dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu 78,5%. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah minat, keinginan berhasil, ketekunan, kondisi lingkungan siswa, usaha memperbaiki kegagalan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan siswa, dan tingkat kesadaran diri siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah minat, sedangkan yang paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa.
2. Berdasarkan hasil angket, motivasi siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 77,9%. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah keinginan berhasil, minat, ketekunan, usaha memperbaiki kegagalan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan siswa, tingkat kesadaran diri siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah keinginan berhasil, sedangkan yang paling rendah adalah kondisi lingkungan siswa.
3. Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani sebesar 78,5% sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan sebesar 77,9%. Meskipun persentase siswa berlatar belakang keluarga petani sedikit lebih tinggi, namun keduanya sama-sama dalam **kategori tinggi**. Terbukti bahwa motivasi siswa berlatar belakang keluarga petani dan berlatar belakang keluarga nelayan termasuk tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani paling tinggi adalah minat, sedangkan siswa berlatar belakang keluarga nelayan adalah keinginan berhasil. Di sisi lain, tingkat motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga petani paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa, sedangkan siswa yang berlatar belakang keluarga nelayan adalah kondisi lingkungan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Kali, Martin, 2010 Seri kuliah Psikologi Kependidikan PGSD – FKIP – UNIFLOR
- Levanti, Martina Rizky Amelia, 2013. *motivasi belajar siswa kelas bilingual dan siswa kelas non bilingual DI SMP N 89 jakarta barat*. jakarta:unifersitas esa unggul.ejural.esau nggul.ac.id (15 jun.2015)
- Moleong, J. Lexy. 2006. *metode penelitian kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka Uno,